

SKRIPSI

**PENGARUH KOPERASI SISWA TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA DI SMKN 1 GUNUNGSARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT
2019**

**THE INFLUENCE OF STUDEN'S ENTREPRENEUR
MOTIVATION IN SMK 1 GUNUNGSARI WEST LOMBOK
2019**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu
Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Oleh

IKA HARSINI
NIM 216120179

**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMAADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH KOPERSI SISWA TERHADAP MOTIVASI BERWIRSAUSAHA SISWA
DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

OLEH:

IKA HARSINI

216120179

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 13 Februari 2020

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Ali, M. Si
NIDN. 0806066801

Pembimbing II


Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE, M. Ak
NIDN. 0807058301

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis


Lata Hendra Maniza, S. Sos, MM
NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH KOPERASI TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh:

IKA HARSINI
216120179

Naskah Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dalam sidang ujian yang diselenggarakan :

Mataram, 13 Februari 2020

Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S. AB) di Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

Tim Penguji:

1. **(Dr. H. Muhammad Ali, M. Si)**
NIDN. 0806066801

(.....)
Dosen Pembimbing Utama

2. **(Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE, M. Ak)**
NIDN. 0807058301

(.....)
Dosen Pendamping

3. **(Amin Saleh, S. Sos. M.I Kom)**
NIDN. 0831128310

(.....)
Dosen Penetral

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,



(**Dr. H. Muhammad Ali, M. Si**)
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis dari skripsi ini adalah hasil untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) di Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali sudah tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan terdapat penyimpangan dan dengan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka penulis bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi lain sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Ika Harsini

NIM. 216120179

RIWAYAT HIDUP



Ika Harsini, yang biasa dipanggil Ika, lahir di Sesela Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat pada tanggal 18 Agustus 1987. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Makripudin dan Sahnun. Penulis memulai pendidikan di SDN 2 Sesela pada tahun 1994 hingga tahun 2000, ditahun yang sama lalu melanjutkan pendidikan di SMP N 8 Mataram dan tamat tahu 2003. Selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Gunungsari dan tamat pada tahun 2006. Melalui penerimaan mahasiswa jalur tes pada tahun 2016, penulis berhasil lulus seleksi dan terdaftar sebagai mahasisiwa jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. Dan pada tahun 2009 saya memulai karir dan bekerja di SMK Negeri 1 Gunungsari sebagai staff Kesiswaan pada tahun 2009 sampai 2012, kemudian pada tahun 2013 sampai 2018 sebagai pembantu bendahara komite, dan terakhir pada tahun 2018 sampai sekarang saya sebagai staff Pengelola Perpustakaan di SMK Negeri 1 Gunungsari.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKG HARSINI
NIM : 216120179
Tempat/Tgl Lahir : SEELA, 18 AGUSTUS 1987
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOPOL
No. Hp/Email : 081936780800
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH KOOPERASI SISWA TERHADAP MOTIVASI
BERWIRUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 29 FEB 2020

Penulis


IKG HARSINI
NIM. 216120179

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

ORANG – ORANG YANG HEBAT DI BIDANG APAPUN BUKAN BARU BEKERJA KARENA MEREKA TERINSPIRASI, NAMUN MEREKA MENJADI TERINSPIRASI KARENA MEREKA LEBIH SUKA BEKERJA. MEREKA TIDAK MENYIA- NYIAKAN WAKTU UNTUK MENUNGGU INSPIRASI.

BERSIKAPLAH KUKUH SEPERTI BATU KARANG YANG TIDAK PUTUS – PUTUSNYA DIPUKUL OMBAK, IA TIDAK SAJA TETAP BERDIRI KUKUH, BAHKAN IA MAMPU MENENTRAMKAN AMARAH OMBAK DAN GELOMBANG ITU.

BANYAK KEGAGALAN DALAM HIDUP INI DIKARENAKAN ORANG- ORANG TIDAK MENYADARI BETAPA DEKATNYA MEREKA DENGAN KEBERHASILAN SAAT MEREKA MENYERAH.

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku, mertua dan juga suamiku tercinta yang selalu memberikan doa dan kasih sayang terbaiknya.

Seluruh anggota keluarga serta teman – teman Ilmu Administrasi Bisnis, Konsentrasi Entrepreneur dan semua sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : ***“Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha Sisiwa di SMK Negeri 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat “***. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya dan kita umatnya hingga akhir jaman. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S- 1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena terbatasnya waktu dan kemampuan. Namun demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, M.Pd, Rektor Univeritas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram., sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM, Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, SE. M. Ak, Selaku sekretaris Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UMMAT, sekaligus dosen Pembimbing II.
5. Bapak Amin Saleh, S. Sos, M. I. Kom sebagai Dosen Penetral.
6. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Administrasi Bisnis Fisipol UMMAT yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada kami.
7. Ibu Murhasidah, S. Pd I, Pembina Koperasi Siswa SMKN 1 Gunungsari.
8. Siswa – siswi anggota Koperasi Siswa SMKN 1 Gunungsari.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis berharap partisipasi dan priaktif dari semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Mataram, Februari 2020

Penulis

Ika Harsini

NIM. 216120179

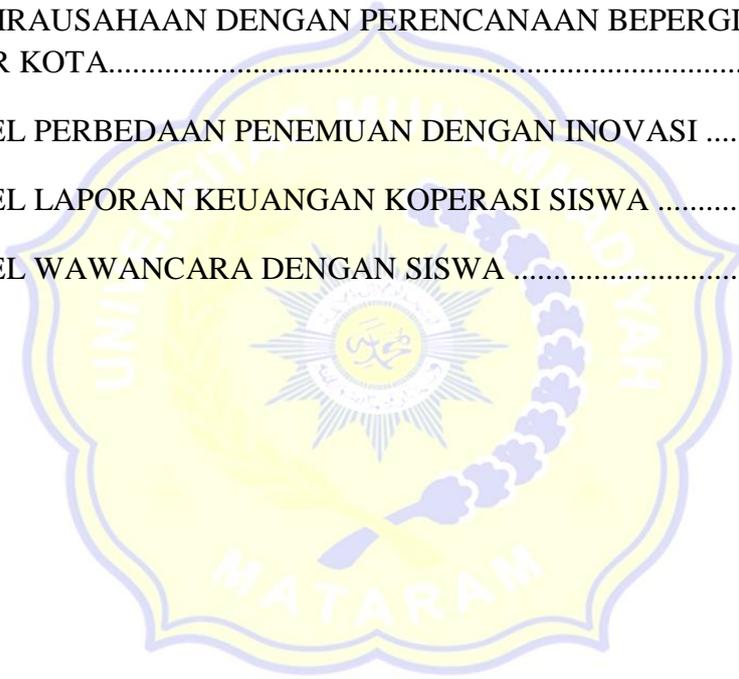
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2 Rumusan Masalah	5
1. 3 Tujuan Penelitian	5
1. 4 Manfaat Penelitian	6
1. 5 Kerangka Pemikiran.....	6
1. 6 Hipotesis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2. 1 Penelitian Terdahulu	11
2. 2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Koperasi Siswa	13
2.2.2 Ciri – ciri Koperasi Siswa.....	14
2.2.3 Tujuan Koperasi Siswa.....	14
2.2.4 Fungsi dan Peran Koperasi Siswa	15
2.2.5 Potensi Strategis Koperasi Siswa	16
2. 3 Motivasi Berwirausaha	16
2.3.1 Pengertian Motivasi Wirausaha.....	16

2.3.2 Karakteristik Wirausaha	18
2.3.3 Motivasi Seseorang Berwirausaha.....	22
2.4. Mengembangkan Semangat Berwirausaha	24
2.4.1 Prinsip - Prinsip Kewirausahaan.....	24
2.4.2 Faktor – Faktor Penyebab Munculnya Semangat Wirausaha.....	26
2.4.3 Mengembangkan Semangat Wirausaha.....	27
2.4.4 Inovasi.....	32
2.4.5 Motivasi	41
2.4.6 Siap Bekerja Efisien dan Efektif.....	44
2.5 Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
2. 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
3. 2 Kehadiran Peneliti.....	50
3. 3 Latar Penelitian	51
3. 4 Data dan Sumber Data Penelitian	51
3. 5 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3. 6 Teknik Analisis Data	54
3. 7 Pengecekan Keabsahan Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4. 1 Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Gunungsari	58
4. 2 Tentang Koperasi Sekolah	60
4. 3 Motivasi Siswa Berwirausaha.....	64
4. 4 Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa.....	71
BAB V PENUTUP	73
5. 1 Kesimpulan	73
5. 2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

2. 1 TABEL PENELITIAN TERDAHULU	11
2. 2 TABEL PERBEDAAN WIRAUSAHAWAN DENGAN KARYAWAN	23
2. 3 TABEL PERSAMAAN ANTARA PERENCANAAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN PERENCANAAN BEPERGIAN KE LUAR KOTA.....	25
2. 4 TABEL PERBEDAAN PENEMUAN DENGAN INOVASI	36
4. 1 TABEL LAPORAN KEUANGAN KOPERASI SISWA	64
4. 2 TABEL WAWANCARA DENGAN SISWA	65



**PENGARUH KOPERASI SISWA TERHADAP MOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA DI SMKNEGERI 1 GUNUNGSARI
KABUPATEN LOMBOK BARAT 2019**

Oleh

Ika Harsini

Nim : 216120179

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh koperasi siswa terhadap motivasi berwirausaha siswa di SMKN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Koperasi siswa merupakan koperasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum. Selaras dengan fungsi koperasi siswa yakni sebagai wahana pembelajaran dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa, yang bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa secara langsung dengan praktek berkoperasi dalam pemenuhan berbagai kebutuhan sekolah, agar para siswa termotivasi berwirausaha dan lain sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan secara intensif. Peneliti mengadakan pengamatan lapangan guna mengetahui secara langsung kontak sosial yang terjadi. Observasi penelitian dilaksanakan dengan observasi partisipasi sehingga peneliti terlibat langsung di lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa pada koperasi sekolah dapat menumbuh kembangkan motivasi berwirausaha karena ketika siswa aktif ikut serta dalam perkoperasian sekolah maka dari pihak Pembina akan membekali anggota koperasi dengan pengetahuan berwirausaha meliputi pembukuan, pencatatan sirkulasi barang, dan berkompetisi dalam berwirausaha.

Kata Kunci : Pengaruh Koperasi Sisiwa, Motivasi Berwirausaha

THE INFLUENCE OF STUDEN'S ENTREPRENEUR MOTIVASION IN SMK 1 GUNUNGSARI WEST LOMBOK 2019

By

Ika Harsini

Nim : 216120179

ABSTRACT

The aim of this study is to know the effect of student's cooperatives on student entrepreneurship motivation at SMK 1 Gunungsari, West Lombok. Student cooperatives are cooperatives with in the school environment. The members of the cooperative are students wo carry out economic activities without a legal entity. This student's cooperative as a learning media in developing students' entrepreneurial motivation by practice directly.

This research used qualittative methods. Data collection methods used participatory observation, interviews, and documentation. The results of this study indicated that school cooperatives gave entrepreneurial motivation. Because when students actively participate in school cooperatives, the supervisor will provide cooperative members with entrepreneurial knowledge including book keeping, recording the circulation of goods, and competing in entrepreneurship.

Key Words: The Effects of the Student Cooperative, Entrepreneur Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Koperasi siswa adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa-siswi sekolah. Koperasi siswa dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi siswa dasar, koperasi siswa menengah pertama, dan seterusnya. Yakni sesuai dengan surat keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983. Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi Nomor 633/SKPTS/Men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, Madrasah, dan Pesantren.

Koperasi siswa adalah koperasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang anggotanya adalah siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum. Koperasi siswa dilihat dari sisi kecukupan persyaratan dapat dinyatakan sebagai pra koperasi karena itu tidak dapat berbadan hukum. Anggotanya belum memenuhi syarat usia minimal untuk melakukan tindakan hukum. Dilihat dari sisi aktivitas ekonomi, tidak terpenuhinya persyaratan itu bukan masalah. Yang penting lembaga ini dapat menjalankan visinya sebagai lembaga usaha.

Fungsi utama koperasi siswa adalah sebagai wahana pembelajaran dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa.

Pendirian koperasi siswa diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi siswa, diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Berlandaskan UUD pasal 33 ayat 1, mengandung cita-cita untuk mengembangkan perekonomian yang berasaskan kekeluargaan. Dalam UU nomer 25 tahun 1992 berisi tentang pedoman bagi pemerintah dan masyarakat mengenai cara-cara menjalankan koperasi, termasuk koperasi sekolah.

Koperasi siswa sangat membantu bagi para siswa untuk mengembangkan potensinya dalam bidang ekonomi dan sebagai latihan bertanggung jawab dan kemandirian siswa. Selaras dengan fungsi koperasi siswa yakni sebagai wahana pembelajaran dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa. Yang bertujuan untuk memberi bekal kepada siswa sekolah secara langsung dengan praktek berkoperasi dalam pemenuhan berbagai barang kebutuhan sekolah, agar para siswa tumbuh jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat dan gotong royong antar sesamanya di samping menumbuhkan rasa cinta pada sekolah serta

mengasah demokrasi, kreatifitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya.

Koperasi menjadi wadah ideal dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang tidak muncul dalam waktu yang instan karena koperasi memerlukan sistem pengelolaan yang bersistem. Aktivitasnya melampaui langkah - langkah perencanaan, mengembangkan kesepakatan, melaksanakan kegiatan, mengendalikan kegiatan untuk memastikan mencapai tujuan atau audit, hingga ke evaluasi dan pertanggungjawaban.

Sekali pun tingkat pemahaman para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan sangat baik, namun dalam kenyataannya secara empirik koperasi siswa belum dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal untuk menjadi wadah pengembangan kewirausahaan. Koperasi dapat mewadahi pengembangan prilaku itu pada tataran konsep maupun praktis sehingga siswa melalui koperasi tidak hanya mampu mempelajari dan menguasai konsep, namun sekaligus dapat menambah pengalaman dalam menerapkan pengetahuan untuk dikembangkan menjadi keterampilan kewirausahaan.

Namun demikian, jalan masih cukup jauh, kita masih harus mengembangkan bagaimana itu direncanakan, dilaksanakan, dan tenaga pendidik dan pengelolanya ditingkatkan kompetensinya sehingga koperasi dalam pengelolaannya dapat bersinergi secara baik sehingga semua pihak dapat berperan sebagai pembimbing, pengusaha, pengarah, dan

pengembang kerja sama yang produktif baik secara ekonomi, kewirausahaan, dan edukasi.

Dalam posisi seperti itu, tentu harapan yang diletakkan pada suatu koperasi sekolah, tidak untuk melakukan proses usaha sebagaimana koperasi lain yang telah berbadan hukum. Koperasi siswa, membawa siswa untuk menjadi pengusaha atau mencari untung. Siswa adalah siswa, dengan misi pokok sebagai pelajar yang harus menuntut ilmu. Keberadaan koperasi siswa, sebagai wahana pembelajaran, sehingga memiliki alternatif bagi kepentingan di masa depan.

Secara teoritis, pengembangan kewirausahaan tidak dapat dilakukan secara instant. Sikap mental kewirausahaan, membutuhkan sentuhan-sentuhan nyata, untuk mengasah potensi-potensi internal yang ada pada diri masing-masing orang, menjadi peka dan terlatih. Proses pembelajaran seperti ini mempercepat terbangunnya sikap mental kewirausahaan. Dampak yang diprediksi akan diperoleh siswa di masa depan, yaitu mereka tidak gagap dalam menghadapi tantangan dan keterbatasan ruang gerak kesempatan kerja.

SMKN 1 Gunungsari sebagai sekolah yang salah satu visinya yakni bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan melakukan peningkatan pembelajaran melalui pengadaan sarana pendidikan. Ilmu pengetahuan sosial sebagai bagian dari pembelajaran sekolah dapat ditingkatkan melalui koperasi siswa. Di lingkungan sekolah, koperasi memegang peranan penting dalam upaya terwujudnya kemandirian bagi

warga sekolah umumnya dan para anggota koperasi siswa khususnya. Keberadaan koperasi siswa dibutuhkan untuk melatih, mendidik, dan mempertajam kemampuan kewirausahaan siswa. Namun sampai saat ini belum diketahui sejauh mana pengaruh koperasi siswa terhadap motivasi berwirausaha.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan diatas, peneliti mengambil judul skripsi: “ *Pengaruh Koperasi Siswa terhadap Motivasi Berwirausaha di SMKN 1 Gunungsari Kabupaten Lombok Barat* “.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi siswa SMK Negeri 1 Gunungsari untuk berwirausaha ?
2. Seberapa besarkah pengaruh koperasi siswa terhadap motivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Gunungsari ?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

1. Untuk mengetahui motivasi berwirausaha siswa SMKN 1 Gunungsari dalam berwirausaha.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh koperasi siswa terhadap motivasi berwirausaha siswa SMKN 1 Gunungsari.

1. 4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti, siswa/ siswi SMK Negeri 1 Gunungsari, akademis dan Penelitian. Manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, penelitian ini merupakan persyaratan untuk memperoleh Strata Satu (S 1) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, program studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Manfaat Teoritis, sebagai informasi ilmiah dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya, khususnya dibidang manajemen perkoperasian.
3. Manfaat Praktis, bagi siswa/ siswi SMK Negeri 1 Gunungsari sebagai pengetahuan dasar untuk terjun ke dunia kerja setelah selesai bersekolah.

1. 5 Kerangka Pemikiran

Hampir setiap sekolah di Indonesia memiliki koperasi siswa. Koperasi siswa adalah unit usaha yang didirikan di sekolah dan beranggotakan para siswa sekolah yang bersangkutan. Koperasi sekolah merupakan salah satu dari beragam jenis koperasi lainnya, seperti koperasi simpan-pinjam, koperasi serba usaha, koperasi unit desa, dan sebagainya.

Koperasi siswa didirikan oleh pihak pengelola sekolah untuk menyediakan berbagai macam kebutuhan para penghuni sekolah, siswa-siswi sekolah, karyawan, maupun para guru. Jadi, barang-barang yang disediakan koperasi siswa ini cukup beragam, seperti alat tulis, makanan,

minuman, atribut sekolah, buku pelajaran, buku dan peralatan gambar, dan barang lain yang sekiranya diperlukan warga sekolah.

Keberadaan koperasi siswa ini sangat membantu penyediaan kebutuhan barang dan pangan bagi seluruh pihak di sekolah sehingga para murid tidak perlu keluar dari area sekolah hanya untuk membeli alat tulis atau makanan. Semua sudah tersedia di koperasi sekolah.

Koperasi siswa dilihat dari sisi kecukupan persyaratan dapat dinyatakan sebagai pra koperasi karena itu tidak dapat berbadan hukum. Anggotanya belum memenuhi syarat usia minimal untuk melakukan tindakan hukum. Dilihat dari sisi aktivitas ekonomi, tidak terpenuhinya persyaratan itu bukan masalah. Yang penting lembaga ini dapat menjalankan visinya sebagai lembaga usaha. Fungsi utama koperasi siswa adalah sebagai wahana pembelajaran dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa.

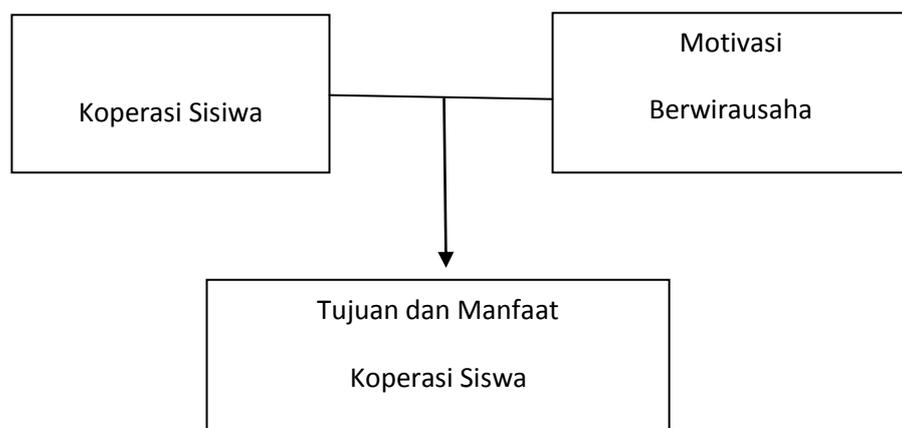
Koperasi menjadi wadah ideal dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan yang tidak muncul dalam waktu yang instan karena koperasi memerlukan sistem pengelolaan yang bersistem. Selain itu, keberadaan koperasi di sekolah dapat digunakan sebagai ajang bagi siswa untuk belajar berorganisasi, belajar mengelola unit usaha, dan belajar mandiri. Hal ini merupakan bentuk pendidikan yang lengkap karena selain teori yang didapatkan di kelas, siswa dapat langsung melakukan praktik di dunia nyata.

Upaya dan caramengatasi pengangguran, kemiskinan dan kewirausahaan, tidak dapat dilakukan secara sesaat. Sebab pangkal persoalannya adalah ketidaksiapan untuk tidak menjadi penganggur, yang sudah melembaga dan terstruktur dari masa ke masa. Penyiapan secara dini, mental dan jiwa kewirausahaan sejak di bangku sekolah memberikan alternatif untuk tidak hanya nantinya menjadi orang pencari kerja tetapi orang yang dapat menciptakan kerja (wirausaha). Disinilah letak strategis koperasi siswa, yang bukan hanya dilihat dari sisi perkoperasian saja, tetapi lebih luas lagi sebagai wahana pembelajaran.

Koperasi adalah badan usaha, karena itu tentu melakukan dan memiliki motif usaha. Keberadaan koperasi di sekolah, yaitu dalam wujud koperasi siswa, siswa memperoleh manfaat ganda. Pertama, siswa dapat secara langsung mengenal, melihat, melakukan kehidupan berkoperasi. Sejak dini mengetahui dan mempraktekkan sendiri kehidupan koperasi. Pengetahuan (teori) tentang koperasi yang diajarkan, dapat dipraktekkan secara nyata disekolah. Lepas ada atau tidak adanya mata ajaran formal, keberadaan koperasi sekolah tetap memiliki manfaat bagi siswa secara individu, maupun bagi kepentingan pembangunan nasional. Kedua, manfaat yang tidak kalah penting yaitu bahwa koperasi sekolah adalah wahana pembelajaran berusaha, yang memiliki dampak besar di masa depan terhadap pengurangan pengangguran, kemiskinan dan kewirausahaan.

Para siswa mengenal dan mempraktekkan sendiri aktivitas-aktivitas transaksi atau berusaha seperti: mencatat, membukukan, melayani pelanggan, menerima barang, mengelola barang serta berbagai aktifitas transaksi lainnya. Nampak sederhana, walaupun secara teoritis sampai sekarang ini, tetap *valid* ada 2 (dua) pendapat bahwa kewirausahaan itu bakat, dan aliran lain menyatakan kewirausahaan itu dapat dilatihkan. Tetapi, memasukkan siswa ke dalam lingkungan yang mendorong mereka untuk mengenal, melihat, merasakan dan bahkan mempraktekkan sendiri aktivitas-aktivitas transaksi usaha, memiliki korelasi positif terhadap pembentukan sikap mental kewirausahaan. Dalam arti, pengembangan koperasi sekolah menciptakan lingkungan yang mendorong siswa terasah potensi kewirausahaannya, sehingga tidak tercipta ketergantungan.

Sehingga dengan demikian, bila koperasi berjalan dengan efektif dan selaras dengan apa yang diharapkan sesuai dengan paparan di atas, maka perekonomian akan menjadi terangkat. Kesejahteraan ekonomi masyarakat pun akan terasa.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Keberadaan koperasi siswa secara tidak langsung mempengaruhi siswa untuk berkoperasi, tetapi motivasi berwirausaha untuk berkoperasi itu dipengaruhi oleh tujuan dari koperasi itu sendiri. Sehingga dengan adanya tujuan yang jelas dari koperasi itu sendiri akan membangkitkan minat siswa untuk berkoperasi dan memanfaatkannya dengan sebaik – baiknya.

1. 6 Hipotesis

Menurut Amirul Hadi dan Haryono (2001 ; 117), “ Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta – fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta – fakta yang dikumpulkan “.

Maksudnya hipotesis yaitu dugaan mengenai sesuatu yang dibuat untuk melakukan pengecekan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara koperasi siswa dengan motivasi berwirausaha siswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara koperasi siswa dengan motivasi berwirausaha siswa

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Table 2. 1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Silvia Khaerunnisa, (skripsi), 2014	Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbukan Karakter Wirausahawan Pada Sisiwa di SMK Negeri 1 Kota Tangerang	Koperasi Sekolah berperan dalam menumbuhkan wirausahawan sesuai dengan enam indikator karakteristik wirausahawan. Peran koperasi sekolah dapat ditingkatkan dengan membuat program pelatihan perkoperasian dan kewirausahaan yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengatasi pengangguran di Indonesia
2	Famelia Elita, (skripsi), 2012	Pengaruh partisipasi siswa dalam berkoperasi sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA	Koperasi sekolah merupakan salah satu alat untuk membina watak dan sikap berkoperasi dikalangan siswa. Wujud pendidikan koperasi di sekolah tidak hanya sekedar dalam bentuk pelajaran

		Negeri 2 Nganjuk	teoritis, tetapi sampai pada wujud praktis yaitu diwujudkan dalam bentuk adanya koperasi sekolah. Koperasi sekolah dapat dijadikan wadah untuk melengkapi kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh koperasi sekolah akan memberikan kesempatan yang seluas- luasnya kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan usaha koperasi.
3	Yohan Arif Wahyudi, (skripsi), 2016	Partisipasi Siswa Pada Koperasi Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha (Studi Di SMK Negeri 1 Malang)	Partisipasi siswa pada koprasri sekolah dapat menumbuh kembangkan motivasi berwirausaha karena ketika siswa aktif ikut serta dalam perkoperasian sekolah maka dari pihak Pembina akan membekali anggota koperasi dengan pengetahuan berwirausaha yang meliputi pembukuan, pencatatan, sirkulasi barang, dan berkompetensi dalam berwirausaha yang dipraktikan dalam olimpiade- olimpiade koperasi baik tingkat daerah, provinsi, hingga nasional.

Dari pemaparan hasil penelitian sebelumnya terdapat kesamaan yaitu mengkaji tentang motivasi siswa untuk berwirausaha melalui pendidikan dari koperasi sekolah. Motivasi wirausaha bisa disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran dan faktor kesiapan instrumen. Lingkungan pendidikan sebagai salah satu faktor eksternal merupakan ruang yang cukup efektif menghasilkan perilaku wirausaha.

Ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Drucker (1985) dalam bukunya *Inovation and Entrepreneurship* mengemukakan perkembangan teori kewirausahaan menjadi tiga tahapan. Tahap ketiga menyatakan bahwa teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Disebut dengan perilaku, yaitu yang mencoba memahami pola perilaku wirausaha.

Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai, karena kewirausahaan pilihan kerja dan pilihan karir. Artinya melalui kegiatan pembelajaran kewirausahaan sejak dini (masa kuliah atau sekolah) akan sangat menentukan terhadap pilihan karir untuk berwirausaha.

2. 2 Landasan Teori

2. 2. 1 Pengertian Koperasi Siswa

Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa atau murid – murid dari satu sekolah yang fungsinya sebagai wadah untuk mendidik

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koperasi sekolah yakni suatu perserikatan yang ada di sekolah dengan menjual kebutuhan ataupun keperluan belajar mengajar dengan harga *relative* murah dan dikelola oleh semua warga sekolah tersebut.

Jadi pengelolaan koperasi sekolah merupakan kegiatan penataan koperasi sekolah antara lain proses merencana, mengatur, menilai segala sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk tujuan yang telah ditetapkan.

2. 2 Ciri – ciri Koperasi Siswa

- a. Bentuknya badan usaha yang tidak berbadan hukum
- b. Anggotanya siswa siswi sekolah tersebut
- c. Keanggotaannya selama masih menjadi siswa
- d. Koperasi sekolah dibuka pada jam istirahat
- e. Sebagai latihan dan praktek berkoperasi
- f. Melatih disiplin dan kerja
- g. Menyediakan perlengkapan belajar mengajar
- h. Mendidik siswa hemat menabung
- i. Tempat penyelenggaraan ekonomi dan gotong royong.

2. 2. 3 Tujuan Koperasi Siswa

Tujuan koperasi siswa adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Sedangkan pembentukan koperasi sekolah dikalangan siswa dilaksanakan dalam rangka menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Dengan demikian, tujuan pembentukannya tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan program pemerintah dalam menanamkan kesadaran berkoperasi sejak dini.

2. 2. 4 Fungsi dan Peran Koperasi Siswa

A. Fungsi koperasi siswa

1. Menunjang program pembangunan pemerintah di sektor perkoperasian melalui program pendidikan sekolah.
2. Menumbuhkan kesadaran berkoperasi dikalangan siswa.
3. Membina rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan, dan jiwa koperasi.
4. Meningkatkan pengetahuan keterampilan berkoperasi, agar kelak berguna di masyarakat.
5. Membantu kebutuhan siswa serta mengembangkan kesejahteraan siswa di dalam dan luar sekolah.

B. Peran Koperasi Siswa

1. Menunjang pendidikan sekolah kearah kegiatan- kegiatan praktis guna mencapai kebutuhan ekonomis di kalangan masyarakat.
2. Mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan jiwa demokratis pada siswa.
3. Sebagai tempat memperdalam pengetahuan berkoperasi.
4. Sebagai tempat untuk melatih keterampilan berkoperasi seperti praktik pembukuan atau akuntansi, praktik tata niaga dan lain sebagainya.
5. Memenuhi kebutuhan ekonomi para siswa, misalnya penyediaan alat

tulis menulis, baju, seragam, makanan, dan sebagainya.

2. 2. 5 Potensi Strategis Koperasi Siswa

Menurut Priambodo (2006 : 87) koperasi sekolah memiliki nilai dan potensi yang strategis dan menjadi *actor* utama untuk mengatasi permasalahan perluasan kesempatan kerja dan pertumbuhan wirausaha baru. Melalui kegiatan koperasi sekolah, para lulusan SD, SMP, dan SMA yang tidak melanjutkan sekolah, dipersiapkan untuk memiliki alternatif menjadi pencari kerja atau menjadi wirausaha. Letak strategis koperasi sekolah diwujudkan dalam bentuk menyiapkan secara dini mental dan jiwa kewirausahaan anak sejak dibangku sekolah dasar, memberikan alternative untuk menjadi pencari kerja atau orang yang menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha. Keberadaan koperasi sekolah sebagai wahana pembelajaran berkoperasi dan berusaha untuk mengasah dan mengembangkan potensi kewirausahaan.

2. 3 Motivasi Berwirausaha

2. 3. 1 Pengertian Motivasi Wirausaha

a. Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motif dalam bahasa Inggris “*motive*”, berasal dari kata “*motion*”, berarti gerak atau bergerak. Maka motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan

mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

b. Wirausaha

Wirausaha menurut Machfoedzn adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Wirausaha merupakan innovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, kecakapan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Wirausaha adalah pembawa perubahan dalam dunia bisnis yang tidak mudah menyerah dalam berbagai kesulitan untuk mengejar keberhasilan usaha yang dirintis secara terencana.

Bagaimanapun juga sikap dan perilaku wirausahawan berbeda dengan sikap dan perilaku yang bukan wirausahawan (misalnya pekerja, penganggur atau yang lainnya). Sikap seorang wirausahawan adalah:

1. Sikap selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal (*positive thinking*).
2. Respons yang positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan, dan kesulitan.
3. Sikap yang berorientasi jauh ke depan, berpikiran maju, bersikap prestatif dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlalu (*think for the future, not the past*), dia tidak mau hanyut oleh hal-hal yang bersifat sejarah dan kenyamanan sesaat.

4. Sikap tidak gentar saat melihat pesaing (*competitor*), namun justru berpendapat bahwa bersyukur ada pesaing karena berkat pesaing kita bisa terus berpikir untuk berkembang dan berusaha agar tetap bertahan (*survive*).
 5. Sikap yang selalu ingin tahu, membuat selalu mencari jalan keluar bila ingin maju.
 6. Sikap yang ingin memberi yang terbaik buat orang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang.
 7. Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya.
 8. Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan semangat yang kuat untuk meraih impiannya.
2. 3.2 Karakteristik Wirausaha

Mc Clelland mengajukan konsep *Need for Achievement* (N- Ach) yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berpikir untuk berbuat yang lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan beresiko yang benar-benar telah diperhitungkan. Seseorang yang memiliki N-Ach tinggi biasanya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peningkatan/ kemajuan atau tidak. Mc Clelland merinci karakter wirausaha yang memiliki N-Ach yang tinggi sebagai berikut:

- a. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis.
- b. Bekerja lebih giat dalam tugas- tugas yang memerlukan kemampuan mental.

- c. Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang.
- d. Ingin bekerja pada situasi dimana dapat diperoleh pencapaian pribadi (*personal achievement*).
- e. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif.
- f. Cenderung berpikirkemasa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang.

Totok S. Wiryasaputra menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar karakter wirausaha:

- a. *Visionary* (visioner) yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.
- b. *Positive* (bersikap positif), yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negative, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.
- c. *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya.
- d. *Genuine* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapat dan mungkin modal sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.
- e. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, tekun, tabah, bekerja

keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.

- f. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.
- g. *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko), risiko yang paling berat adalah kegagalan. Membuat perkiraan dan perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan risiko dapat diminimalisasi.
- h. *Creative* (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan lewat. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
- i. *Healty Competitor* (menjadi pesaing yang baik), dengan berani masuk dunia usaha haruslah berani untuk bersaing.
- j. *Democratic Leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain.

Karakteristik seorang wirausaha untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses yaitu:

- a. Memiliki sifat jujur

Kejujuran adalah hal utama dalam memulai usaha atau menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Karena kejujuran ini sama halnya dengan amanah yang diberikan pada anda sebagai pemimpin dari karyawan atau konsumen anda. Jujur dalam segala hal yang terjadi dalam pekerjaan yang anda lakukan dan tidak berbuat licik.

- b. Selalu disiplin

Kedisiplinan menjadi yang utama dalam pekerjaan anda dibidang wirausaha, disiplin merupakan sifat dasar dalam menggerakkan motivasi dan semangat dalam menjalankan usaha dan pekerjaannya.

c. Kreatif dan inovatif

Kreatifitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang berbeda, jika anda memiliki kreatifitas yang tinggi maka usaha yang anda jalankan pun akan menarik minat masyarakat sehingga menimbulkan keuntungan bagi usaha anda. Sedangkan inovatif adalah sebuah terobosan baru dan seorang wirausaha harus memiliki terobosan – terobosan baru dan meninggalkan cara– cara lama dalam suatu pekerjaan.

d. Memiliki komitmen tinggi

Mulailah dengan berkomitmen pada diri sendiri dengan memegang teguh prinsip yang jelas dan pasti saat anda akan memulai menjalankan usaha.

e. Mandiri serta realistis

Tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain tapi memutuskan segala sesuatu yang terjadi oleh diri sendiri. Sikap mandiri dan realistis ini harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar dapat menjalani setiap usaha yang sedang digelutinya.

f. Memiliki keterampilan personal

Setiap wirausaha harus mau dan mampu mencari dan menangkap setiap peluang yang akan menguntungkan usahanya. Ia harus

memanfaatkan setiap peluang yang ada, mau berkomunikasi dengan siapa pun, dan menangani setiap usaha dengan terencana serta mampu bekerja sama dengan berbagai pihak yang akan menguntungkan perusahaan.

2. 3. 3 Motivasi Seseorang Berwirausaha

Motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan, antara lain sebagai berikut:

a. Laba: Dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.

b. Kebebasan

Bebas mengatur waktu, bebas dari *supervise*, bebas aturan main yang menekan/ *intervensi*, dan bebas dari aturan budaya organisasi/ perusahaan.

c. Impian *personal*.

Bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja

Yang membosankan, karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain. Imbalan untuk menentukan nasib/ visi, misi dan impiannya sendiri.

d. Kemandirian.

Memiliki rasa bangga, karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/ manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berwirausaha akan membuat seseorang termotivasi untuk memperoleh imbalan

minimal dalam bentuk laba, kebebasan, impian personal yang mungkin menjadi kenyataan, kemandirian, disamping memiliki peluang pengembangan usaha, dan memiliki peluang untuk mengendalikan nasibnya sendiri. Perbedaan *esensial* antara wirausahawan dengan karyawan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2

Wirausahawan	Karyawan
Penghasilan bervariasi atau tidak teratur, sehingga pada tahap awal sulit mengatur (tidak merasa aman) karena penghasilan tidak pasti	Memiliki penghasilan pasti atau teratur, sehingga mudah diatur (rasa aman) meskipun gaji kecil
Memiliki peluang yang lebih besar untuk menjadi orang kaya, penghasilan sebulan dapat menutupi pengeluaran atau biaya hidup untuk satu tahun	Peluang kaya <i>relative</i> (sangat tergantung kemujuran dan karir)
Pekerjaan bersifat tidak rutin	Pekerjaan bersifat rutin
Kebebasan waktu yang tinggi (tidak terikat jam kerja)	Waktu tidak bebas (terikat) pada jadwal jam kerja perusahaan
Tidak ada kepastian (ketidakpastian tinggi) dalam banyak hal termasuk meramalkan kekayaan	Ada kepastian (dapat diprediksi) dalam banyak hal, kekayaan dapat diramal/dihitung
Kreativitas dan inovasi dituntut setiap saat	Bersifat menunggu instruksi/ perintah
Ketergantungan rendah	Ketergantungan tinggi
Berbagai resiko tinggi (aset dapat hilang bila dijadikan sebagai agunan dalam pinjaman) dan usahanya bangkrut	Resiko <i>relative</i> rendah bahkan dapat diramalkan
Terbuka peluang untuk menja dibos	Menjadi bos <i>relative</i> sulit apalagi bekerja pada perusahaan keluarga
Tanggung jawab besar	Tanggung jawab relatif

2. 4 Mengembangkan Semangat Berwirausaha

2. 4. 1 Prinsip – Prinsip Kewirausahaan

Seperti anda ketahui bahwa kewirausahaan dapat diterapkan dalam segala hal seperti di sekolah, di kantorketika bekerja, melakukan

kegiatan sehari-hari, memutuskan sesuatu, atau ketika menjalankan sebuah unit usaha. Telah dijelaskan bahwa kemampuan berwirausaha itu ada pada diri setiap orang termasuk saya, tetapi yang sering terjadi adalah kemampuan tersebut tidak dimunculkan, dioptimalkan, dan digunakan. Hal itu dikarenakan kita terjebak oleh pola pikir logika yang selalu mengutamakan kenyamanan, bebas dari resiko dan memilih solusi yang pasti, sehingga kemampuan berpikir dengan otak kanan (*kreatifitas*) jarang dilakukan.

Kenyataannya, semua kegiatan sehari-hari juga memiliki prinsip yang sama dengan pola kerja kewirausahaan. Prinsip kewirausahaan terdiri dari beberapa unsur penting, yaitu sebagai berikut :

- a. Ada tujuan dan mimpi (arah yang jelas) sebagai visi dan misi.
- b. Ada unsur *spirit*, semangat, dan gairah sebagai sumber emosi.
- c. Ada unsur manajerial dalam melaksanakannya baik mengelola resiko, memecahkan masalah, atau mengoperasikan suatu usaha.
- d. Ada unsur kendali (*control*) terhadap kualitas, keuangan, proses, dan distribusi.
- e. Ada unsur kreatifitas dan inovasi.
- f. Ada unsur pola pikir yang lebih jauh kedepan.
- g. Ada unsur komitmen terhadap tujuan awal sehingga ada kemauan untuk tidak mudah menyerah pada masalah yang sedang terjadi.
- h. Ada unsur *inprovisasi* (perbaikan) dalam prosesnya.

- i. Ada perensanaan konsep, strategi, taktik, program, seperti perencanaan bisnis, dan perencanaan kegiatan sehari- hari.

Contohnya, kegiatan bepergian ke luar kota secara prinsip hamper sama dengan pola kerja kewirausahaan. Simak table berikut yang menyatakan persamaan antara perncaanan kewirausahaan dan perencanaan bepergian ke luar kota.

Tabel 2. 3

Prinsip – Prinsip	Perencanaan Kewirausahaan	Perencanaan ke luar kota
Tujuan	Ada arah dan tujuan	Ada arah dan tujuan
Pola pikir	Ada	Ada
Perencanaan dan Konsep kerja Manajerial	Ada perencanaan dan konsep usaha Ada untuk mengelola resiko, masalah, dan jalannya usaha	Ada perencanaan kegiatan dan peta perjalanan Ada untuk mengelola resiko dan masalah dalam perjalanan
Kendali	Ada	Ada
Komitmen	Ada	Ada
Improvisasi	Ada	Ada
Kreatifitas dan inovasi	Ada untuk mengetahui masalah dalam usaha dan meningkatkan kinerja	Ada, saat dalam perjalanan dan ingin hasil yang lebih baik (cepat sampai tujuan)
Semangat	Ada	Ada

Memilih karir dan jalan hidup sebagai wirausaha adalah seperti memilih suatu keputusan tentang apa yang akan dilakukan setiap hari, misalnya belajar, mandi, bepergian, atau memasak. Hanya yang membedakan adalah *kompleksitas* masalah perencanaan, kendali dan pekerjaannya.

2. 4. 2 Faktor – Faktor Penyebab Munculnya Semangat Wirausaha

Semangat dan gairah merupakan suatu hak yang menarik untuk dijelaskan secara lebih detail, terlihat sama, namun intinya berbeda.

Semangat adalah energi untuk mengerjakan suatu pekerjaan karena ada keinginan dan hasrat untuk mencapainya, yaitu ada unsur manfaat. Sedangkan gairah adalah energi untuk mengerjakan suatu pekerjaan karena ada unsur kecintaan, kesukaan, dan hobi di dalamnya. Jadi, bukan semata – mata karena manfaatnya saja.

Sumber energi yang dibutuhkan dalam berwirausaha atau kegiatan apapun adalah semangat (harapan) dan gairah untuk mengerjakan. Keduanya menjadi satu dan menjadi sumber energi (motivasi) dalam berwirausaha. Selain itu juga dibutuhkan *dynamo starter* (peamantik) agar sumber energi itu dapat menyala (bersemangat dan bergairah) terus menerus, yaitu komitmen dalam memilih karir sebagai wirausaha yang sukses dan cerdas. Semangat wirausaha itu muncul karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Keinginan meniru *figure* seseorang yang sukses.
 - b. Rasa suka terhadap tantangan.
 - c. Keinginan untuk tetap bertahan hidup.
 - d. Keinginan untuk memperbaiki taraf hidup yang lebih baik lagi.
 - e. Kegagalan yang dialami dalam meniti karir pekerjaan.
 - f. Adanya cita – cita untuk menjadi pengusaha.
2. 4. 3 Mengembangkan Semangat Wirausaha

Untuk mengembangkan semangat wirausaha, seseorang perlu memiliki sikap tidak takut dalam menghadapi kegagalan dan perlu memiliki kreatifitas. Simak uraian berikut:

a. Memiliki sikap tidak takut menghadapi kegagalan

Ternyata tidak ada orang yang sukses tanpa mengalami kegagalan. *Filosofi* orang – orang yang sukses dan bekerja penuh semangat dalam berwirusaha adalah kesuksesan itu bukan karena tidak pernah gagal dalam meraih impain, tetapi kesuksesan itu karena selalu bangkit dari setiap kegagalan yang dihadapi hingga bisa melanjutkan impiannya. Semangat wirausaha dapat dikembangkan jika kita memiliki sikap tidak takut dalam menghadapi kegagalan. Pola pikir orang yang memiliki semangat wirausahaan sehingga dia tidak takut dalam menghadapi kegagalan adalah sebagai berikut.

1. Selalu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan hingga selesai dan tuntas.
2. Berpikir berbeda dari orang lain, yaitu selalu belajar dari setiap kesalahan.
3. Mengetahui bahwa kegagalan adalah bagian dari kemajuan dan kemunduran usaha.
4. Berorientasi ke arah hasil yang positif dan berpikir ke depan, bukan ke belakang.
5. Kegagalan itu bagian dari pengalaman menuju kesuksesan dan sebuah resiko yang harus anda hadapi.
6. Percaya diri bahwa semua pasti ada jalan keluarnya.

b. Memiliki kreatifitas

Kreatifitas itu muncul bila kita sering menggunakan otak kanan, karena kecenderungannya yang ingin berpikir, terampil, dan berorientasi berbeda dari orang lain. Kreatifitas merupakan suatu faktor penting untuk mengatasi kegagalan demi kegagalan yang berujung pada penciptaan semangat wirausaha yang tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatifitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, kekreatifan. Pengertian lain yang terkandung dari kreatifitas adalah:

1. Kreatifitas bukanlah semata-mata memecahkan masalah tetapi menciptakan sesuatu yang lebih baik.
2. Kreatifitas merupakan cara mengoptimalkan dan menggunakan pengetahuan untuk mengatasi masalah yang belum memiliki jawaban yang pasti.
3. Kreatifitas merupakan kemampuan utama dan dasar menjadi wirausaha yang sukses.
4. Kreatifitas merupakan cara untuk menghasilkan kesuksesan dengan penciptaan ide, gagasan serta memunculkan sebuah inspirasi yang brilian.
5. Kreatifitas merupakan sesuatu yang tidak bias ditiru, dicangkok, atau dipaksakan pada orang lain tetapi dapat dipelajari dan dilatih.
6. Kreatifitas menggunakan cara yang berbeda dari yang orang lain lakukan.

7. Kreatifitas merupakan kunci untuk merancang desain produk baru dan munculnya teknologi baru.

Tanpa kreatifitas, berarti tidak ada penemuan (*invention*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah kemampuan mengelola, memberdayakan, dan menggunakan pengetahuan apapun yang dimiliki seperti informasi, pengalaman, dan keterampilan lainnya untuk menciptakan peluang serta mengatasi kesulitan.

a. Kegunaan pola pikir kreatif

Kegunaan pola pikir kreatif adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan gagasan, ide, peluang dan inspirasi baru.
2. Untuk merubah masalah / kesulitan/ kegagalan menjadi sebuah peluang/ pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya.
3. Untuk menemukan solusi yang inovatif.
4. Untuk menemukan suatu kejadian yang belum pernah dialami atau belum pernah ada hingga menjadi sebuah penemuan baru.
5. Untuk menemukan teknologi baru.
6. Untuk merubah keterbatasan / kelemahan menjadi sebuah kekuatan/ keunggulan.

b. Cara membangkitkan kemampuan kreatif

Cara membangkitkan kemampuan kreatif dalam diri adalah sebagai berikut:

1. Mulai berimajinasi
 - a. Imajinasikan dan gambar pemikiran tentang suatu kejadian yang unik, menarik dan aneh. Contoh: Albert Einstein menemukan teori relativitasnya saat berimajinasi, setelah dia berpikir tentang cara menghitung kecepatan *relative* antara orang yang duduk di kereta api dengan dirinya.
 - b. Imajinasikann suatu benda / produk lalu buat contoh barang atau *protopnya*, bias denga *styrofoam* atau gabus, tanah liat, tepung, atau semen kemudian berkreasilah maka pemikiran kreatif akan muncul.
 - c. Imajinasikan tentang suatu hal atau persoalan lalu katakanlah :
 1. Andaikan seperti ini, lalu hasilnya bagaimana?
 2. Bila saya buat begini, kemudian apa yang akan terjadi selanjutnya?
 3. Jika saya kembali ke awal, maka saya ingin tahu apa yang menyebabkan masalah itu terjadi.
2. Mulailah berpikir dan berkata mengapa sebanyak lima kali setiap menghadapi masalah, mengapa begini, mengapa begitu, mengapa bisa terjadi, mengapa tidak bisa dilanjutkan, mengapa pengetahuan ini tidak bisa digunakan untuk memecahkan masalah? sehingga anda mendapatkan jawaban, solusi, atau inspirasi untuk pemecahan masalah kreatif.
3. Berpikir berbeda dari orang lain atau berlawanan

Contoh: menghindari jebakan logika, bagaimana jika hari minggu anda ke mall tetapi juga mau ke perkebunan yang sejuk, maka ditemukan mall bernuansa kehijauan.

4. Belajar berpikir optimis, bukan berpikir pesimis dalam menghadapi masalah yang belum bias terjawab, caranya :
 - a. Selalu ingat, pasti ada kesempatan dalam setiap kesulitan, bukan ada kesulitan dalam setiap kesempatan.
 - b. Selalu ada solusi dari setiap kesulitan, bukan tidak ada solusi dari setiap kesulitan.
 - c. Tidak ada yang tidak mungkin diselesaikan.
5. Selalu membuat konsep, antara lain :
 - a. Sketsa dalam sebuah perencanaan.
 - b. Buat coretan dari setiap pemikiran anda.
 - c. Uraikan kejadian dalam sebuah pengalaman.
 - d. Menggambarkan apa yang baru saja terjadi.
 - e. Membuat perincian atau uraian dari berbagai sisi.
6. Berpikir, melihat, dan memvisualisasikan hal dari segala aspek.

Contoh: Bila anda melihat sesuatu, coba anda lihat dari berbagai sisi, anda akan menemukan suatu hal yang menarik.

7. Berpikir lebih detail
8. Melihat suatu produk, hal atau gambar lebih dari biasanya.
9. Amati perubahan- perubahan yang terjadi dan temukan :
 - a. Faktor penyebabnya.

- b. Hal yang belum berubah atau belum tersentuh oleh perubahan.
 - c. Hal yang terkena dampak langsung dan dampak tidak langsung dari perubahan.
 - d. Hal yang akan terjadi dikemudian hari dan temukan sesuatu yang baru atau perubahan yang baru.
 - e. Temukan inspirasi dan ide baru untuk mendapatkan sesuatu hal yang dapat dijadikan peluang usaha yang akan memunculkan semangat baru.
10. Gabungkan kotak pikiran yang terdiri dari pengetahuan, pengalaman, informasi- informasi yang baru dan kejadian- kejadian yang dialami untuk dibuat dan diolah menjadi alat dalam memecahkan masalah yang belum terjadi. Inilah yang disebut teori kreatifitas yang akan membuat sebuah kesulitan menjadi peluang. Kreatifitas antara pikiran dengan masalah yang dialami.
11. Selalu berpikir bahwa barang, perubahan, produk atau hal yang dilihat itu belum sempurna. Masih bisa disempurnakan lagi untuk dijadikan inovasi dan peluang bisnis.

2. 4. 4 Inovasi

Kreatifitas dapat memunculkan sebuah inovasi, karena pada dasarnya inovasi adalah hasil dari kreatifitas.

a. Awal munculnya Inovasi

Teori ketidak sempurnaan merupakan awal munculnya inovasi.

Bila kita melihat suatu benda, perubahan, kejadian, atau produk yang

baru dilihat atau pegang kondisinya tidak sempurna maka saat itulah pemikiran kreatif akan muncul dengan sendirinya. Tinggal bagaimana kita merubah sebuah inspirasi menjadi sebuah ide dan peluang bisnis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori ketidak sempurnaan adalah sebuah konsep untuk berpikir kreatif, memunculkan semangat wirausaha yang tinggi dan proses penciptaan peluang bisnis. Perhatikan contoh kasus awal munculnya inovasi di dunia industri musik dan komunikasi.

1. Industri Musik

Di tahun 1960, *mikrofon* itu besar dan berat dengan kabel yang panjang. Bagi banyak orang, *mikrofon (mic)* itu sudah sempurna karena dahulu tidak ada alternatif lain. Perusahaan lain berpikir bahwa *mikrofon* tidak sempurna, karena banyak penyanyi kesulitan melakukan *improvisasi* gerakan saat menyanyi di panggung. Banyak penyanyi yang ingin bebas bergerak ke mana dia mau.

Kemudian perusahaan yang berpikir *mikrofon* itu belum sempurna meluncurkan sebuah produk baru, yaitu *mikrofon* dengan teknologi nirkabel (*wireless*). Hal ini membuat senang semua penyanyi atau pengguna mikrofon lainnya. Walaupun terus bergulir, teori ketidak sempurnaan meluncurkan teknologi baru lagi, yaitu mikrofon dengan tangkai kecil yang melingkar setengah lingkaran dari telinga hingga mulut seperti yang

digunakan oleh penyanyi pop terkenal Michael Jackson atau para penyiar televisi.

2. Industri Komunikasi

Graham Bell menemukan produk *inovatif* pertama kali di industri telekomunikasi, yaitu telepon. Hal ini terjadi karena dia ingin bisa berbicara jarak jauh dengan orang lain tanpa perlu bertemu.

Seperti kita ketahui masalah yang terjadi dengan produk telepon yang ada di dalam rumah (*fix phone*) adalah sulitnya berkomunikasi dengan orang lain ketika berada di luar rumah, kemudian terciptalah alat penyerenta (*pager*) hasil teori ketidaksempurnaan dari orang yang berpikir kreatif. Pager adalah alat yang dapat dihubungi melalui telepon dari pusat pemesannya untuk ID (*Identified Number*) tertentu. Namun, produsen pager tidak berpikir kreatif lagi sehingga ketidaksempurnaan itu disempurnakan lagi oleh perusahaan telekomunikasi *Siemens* dan *Motorola*. Produk itu adalah *mobile phone*, produk kecanggihan dan kesempurnaan pertama kali. Tetapi, saat itu ukuran *mobile phone* besar dan bentuknya tidak sesuai dengan tangan manusia, akhirnya disempurnakan kembali oleh *Nokia*. *Nokia* adalah perusahaan *handphone* dari Finlandia yang *inovatif*. Sejak kedatangan *handphone* dari *Nokia*, maka produk *mobile phone* menjadi kuno dan menjadikan produk *Nokia* sebagai produk yang *inovatif* sampai sekarang karena teori ketidaksempurnaan.

Contoh lain, perusahaan kamera rol film seperti *Konica* dan *fuji*, tidak berpikir adanya ancaman terhadap produk mereka sehingga tetap tenang dan menganggap produknya telah sempurna. Seketika setelah *Nokia* meluncurkan produk barunya dengan memasukkan kamera pada produk *handphonenya* dan kemampuan koneksinya dengan *printer*, maka disaat itulah orang beralih dari mencetak foto menggunakan kamera dengan rol film beruba menjadi mencetak foto menggunakan handphone berkamera. Ditambah lagi dengan peluncuran camera digital, hingga sekarang pengguna rol film berkurang tingkat kebutuannya.

b. Pengertian *Inovention* (penemuan) dan *Inovasi*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penemuan adalah proses, cara, perbuatan menemui atau menemukan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat didefinisikan bahwa penemuan (*invention*) adalah proses kreatif yang membuat objek- objek dan substansi baru yang berguna bagi kehidupan manusia dalam jangka waktu yang lama hingga ditemukan inovatif yang terbaru (memperbaharui penemuan yang lama).

Inovasi mempunyai arti lebih luas dari pada penemuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal – hal baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari tang sudah ada yang sudah dikenal sebelumnya. Dari

pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah proses kreatif dalam melakukan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada perbedaan penemuan dengan inovasi trsaji pada tabel berikut.

Table 2. 4

URAIAN	PENEMUAN	INOVASI
Unsur proses dan pembentukannya	Hanya bidang – bidang tertentu	Lebih luas dan masuk dalam kehidupan sehari-hari
Jenis kreatifitasnya	Semua penemuan itu inovas	Tidak semua inovasi itu penemuan
Tingkat orisinalitasnya	baru	Belum tentu baru

Semua inovasi yang menjadi populer dan digunakan dalam jangka waktu yang lama oleh masyarakat banyak akan menjadi sebuah tradisi. Contohnya penemuan teknologi pengiriman pesan singkat atau SMS (*Short Masage Sistem*) telah merubah system pengiriman surat atau pesan cukup dengan menggunakan *handphone*. Dan ini telah menjadi sebuah tradisi. Suatu masalah yang dapat dipecahkan dapat menjadi sebuah inovasi. Jadi, inovasi dapat menjadi solusi kreatif bagi wirausaha untuk bangkit dari kegagalan dan keluar dari persaingan yang ketat (*innovation or die*).

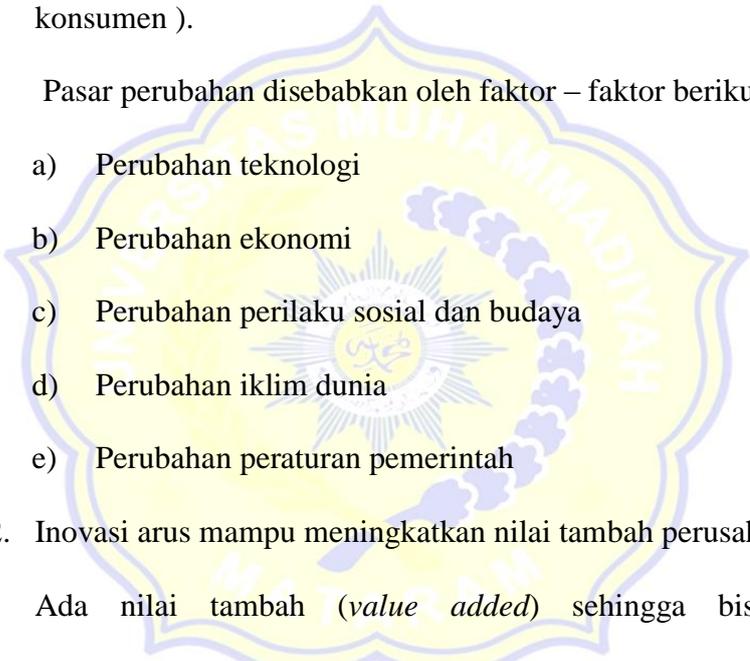
c. Faktor – faktor pendukung keberhasilan Inovasi

Menurut James Brian Quinn (1955), faktor – faktor pendukung untuk tercapainya keberhasilan penerapan kemampuan *inovatif* adalah sebagai berikut:

1. Inovasi harus berorientasi pasar

Banyak inovasi yang sekedar memecahkan masalah secara kreatif tetapi tidak mempunyai keunggulan bersaing di pasaran. Inovasi harus sesuai dengan kebutuhan pasar. Perlu diperhatikan hubungan inovasi dengan pasar yang di dalamnya ada 5C, yaitu *Competitor* (pesaing), *Competition* (persaingan), *Change of Competition* (penentu arah perubahan), dan *Customer behavior* (perilaku konsumen).

Pasar perubahan disebabkan oleh faktor – faktor berikut:

- 
- a) Perubahan teknologi
 - b) Perubahan ekonomi
 - c) Perubahan perilaku sosial dan budaya
 - d) Perubahan iklim dunia
 - e) Perubahan peraturan pemerintah

2. Inovasi harus mampu meningkatkan nilai tambah perusahaan

Ada nilai tambah (*value added*) sehingga bisa menjadi pendongkrak pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

3. Terdapat unsur efisiensi dan efektivitas dalam satu inovasi

Tanpa faktor efisiensi dan efektivitas, sebuah inovasi tidak akan mempunyai arti atau dampak yang berarti bagi kemajuan perusahaan.

4. Inovasi harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan

Inovasi harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan agar tidak menyimpang dari arah pertumbuhan usaha (*contra productive*).

5. Inovasi harus bias ditingkatkan lagi

Inovasi harus bias diinovasikan lagi sehingga terjadi inovasi yang berkelanjutan (*continuous improvement*) hingga perusahaan tumbuh menjadi lebih baik dan lebih berkembang.

d. Sumber – sumber yang dapat mendorong terjadinya Inovasi

Ada beberapa sumber yang dapat mendorong terjadinya sebuah inovasi, yaitu sebagai berikut:

1. Perbedaan (*gap*) antara permintaan (*demande*) dengan penawaran (*supply*)

Di suatu Negara yang mempunyai budaya tertentu, bila penawaran barang/ produk tidak sesuai dengan kondisi permintaan yang ada, dapat memunculkan sebuah inovasi. Contoh: peluncuran burger oleh Mc Donald dari yang berisi daging sapi menjadi daging ayam dikarenakan penduduk Negara tersebut lebih menyukai daging ayam.

2. Penciptaan permintaan karena adanya kecenderungan (*tren*)

Adanya kecenderungan pola hidup masyarakat di Indonesia yang menyukai produk instan memunculkan produk – produk lain yang mengikuti *tren* tersebut. Contoh : *tren mie instan*, diikuti dan diantisipasi oleh *The Botol*, perusahaan *the* yang menginstakan minuman *the* dalam kemasan, dan juga *Aqua* yang menginstakan

minuman air mineral dalam kemasan siap minum karena pola hidup sehat di Indonesia yang mulai meningkat.

3. Perubahan (*change*)

Setiap perubahan pasti diikuti oleh setiap innovator untuk memanfaatkan perubahan, misalnya perubahan ekonomi, perubahan teknologi dan perubahan social. Contoh: Perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan ponsel / *handphone* juga hasil dari inovasi secara terus menerus dari produsennya, sehingga inovasi tersebut tidak hanya sekedar produk inovatif baru tetapi juga berubah menjadi sebuah tradisi. Sekarang tidak ada orang yang tidak berkeinginan untuk mempunyai *handphone*, bahkan hingga lapisan masyarakat bawah.

4. Masalah yang belum terpecahkan dalam jangka waktu yang lama

Terkadang masalah yang diselesaikan dengan cara pemecahan masalah kreatif belum tentu memecahkan masalah secara tuntas dalam jangka waktu yang lama atau dapat menghilangkan masalah.

Contoh: Di dalam sebuah area *ice skating* di Amerika Serikat, ada seorang petugas yang bekerja di area *ice skating* untuk merapikan permukaan es yang retak karena perubahan suhu ruangan atau karena goresan. Retakan es yang terjadi terkadang dibutuhkan waktu yang lama untuk memperbaikinya, sehingga para pengguna harus menunggu dan terkadang pulang dengan kekecewaan. Petugas yang memperbaiki itu tidak puas dengan kondisi seperti itu. Walau

sudah diselesaikan dengan baik, tetapi pelanggan masih saja kecewa hingga dia berinovasi untuk membuat mesin agar bisa mengendalikan es yang retak dan menutupnya dengan cepat. Akhirnya dia mampu berinovasi dan menemukan alat yang bisa meratakan, mengisi retak – retak dengan air dan langsung mendinginkannya sehingga dalam waktu singkat area bisa digunakan tanpa membuat pelanggan menunggu dan kecewa.

5. Inovasi yang ditujukan untuk mengganti inovasi produknya sendiri
Hampir sebagian besar industri berteknologi tinggi menggunakan prinsip ini agar produknya bisa digantikan dengan produk yang baru diluncurkan sehingga masih tetap bisa menjadi pemimpin pasar.

e. Jenis – jenis Inovasi

Jenis – jenis inovasi yang sering digunakan oleh wirausaha yang cerdas dalam bidang bisnisnya adalah sebagai berikut:

1) Inovasi produk, meliputi :

- a. Isi (rasa dan kualitas)
- b. Kemasan (pembungkus, tulisan, warna,nsistem buka tutup dan bentuk)

2) Inovasi pemasaran, meliputi :

- a. Cara menjual
- b. Cara mendistribusikan
- c. Cara memasarkannya
- d. Cara mengiklankannya

e. Cara menciptakan permintaan

3) Inovasi Proses, meliputi :

- a. Proses penciptaan produk
- b. Proses produksi
- c. Proses teknologi pengemasannya
- d. Proses riset dan pengembangan
- e. Proses menciptakan mesin baru

4) Inovasi teknis, meliputi :

- a. Teknik desain
- b. Teknik pengawasan
- c. Teknik pekerjaannya

5) Inovasi administrasi, meliputi :

- a. Penyimpanan data
- b. Pengumpulan dan pembuatan data.

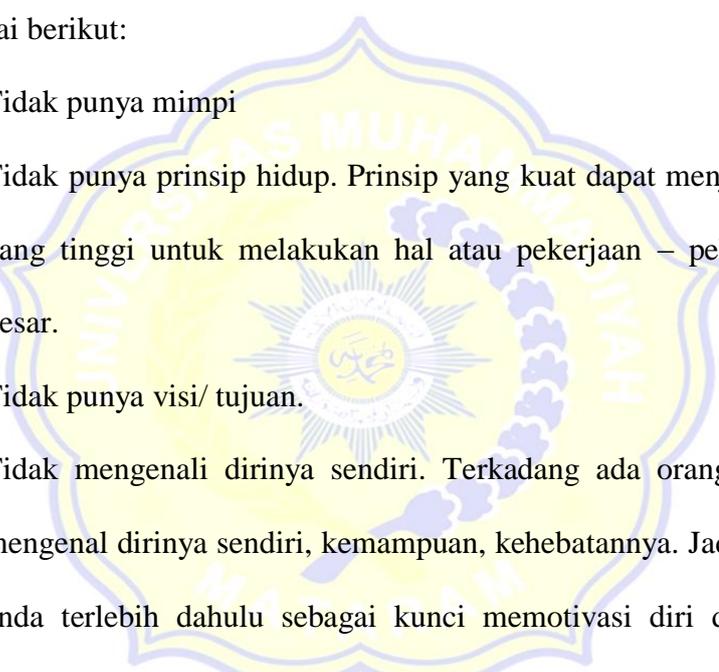
2. 4. 5 Motivasi

Motivasi adalah kunci utama pendamping semangat wirausaha. Semangat tanpa motivasi dapat diibaratkan bergerak tanpa hasrat untuk mencapainya. Semangat dan motivasi itu adalah pasangan serasi untuk memunculkan gairah dalam mewujudkan impian seseorang. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan orang

atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya dengan perbuatannya.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu usaha karena ingin mencapai tujuan tertentu.

Banyak orang gagal memotivasi diri untuk mencapai puncak karir, baik itu berwirausaha atau pun bekerja. Faktor penyebabnya adalah sebagai berikut:

- 
- a) Tidak punya mimpi
 - b) Tidak punya prinsip hidup. Prinsip yang kuat dapat menjadi motivasi yang tinggi untuk melakukan hal atau pekerjaan – pekerjaan yang besar.
 - c) Tidak punya visi/ tujuan.
 - d) Tidak mengenali dirinya sendiri. Terkadang ada orang yang tidak mengenal dirinya sendiri, kemampuan, kehebatannya. Jadi, kenali diri anda terlebih dahulu sebagai kunci memotivasi diri dan memberi semangat berwirausaha yang kuat.
 - e) Minder bila orang lain tahu bahwa dia menjadi wirausaha. Seolah – olah pilihan menjadi wirausaha itu paling tidak popoler, padahal wirausaha itu adalah seorang bos.
 - f) Tidak mau berubah. Sudah memutuskan menjadi wirausaha tetepi tetap anti perubahan. Ini yang paling beresiko, karena pilihan itu berarti hanya sekedar pelarian keterpaksaan saja.

- g) Selalu terkenang kejayaan masa lalu yang sudah menjadi cerita (*histori*). Sudah wirausaha tetapi masih bercerita tentang kejayaan dan kehebatan prestasi. Hal ini cenderung menenggelamkan hasrat dan motivasi untuk menjadi wirausaha sukses dan semangat untuk maju pun jadi runtuh.
- h) Sudah memutuskan namun tidak berkomitmen. Jelas komitmen sangat penting untuk mewujudkan impian, karena dengan adanya komitmen anda akan terus meraih kesuksesan.
- i) Pikiran *negative*, pasti tidak memiliki semangat. Motivasi akan sulit terwujud jika segala sesuatu selalu dilihat dengan pikiran *negative*.
- j) Lamban bergerak. Punya motivasi tetapi tidak berhasrat untuk mewujudkannya karena lamban bergerak sehingga banyak kehilangan peluang – peluang penting.
- k) Malas dan ingin tahu beres. Kesuksesan tidak akan terwujud jika anda malas dan ingin tahu hasilnya saja.
- l) Egois. Punya motivasi tetapi egois, sudah tentu akan membuat usahanya tidak didulung oleh karyawan, teman, *klien* dan mitra usaha.
- m) Tidak tahu di mana tingkat kebutuhannya saat ini.

2. 4. 6 Sikap Bekerja Efisien dan Efektif

Sikap kerja efektif dan efisien lebih ditekankan pada aspek manajerial dalam mewujudkan strategi usaha, target pekerjaan, dan taktik bisnis dalam mengelola usaha. Sikap kerja yang efektif dan efisien harus dimiliki

oleh seorang wirausaha dalam mewujudkan bisnisnya menjadi bisnis yang punya standar sistem operasionalnya juga berorientasi pada mutu.

Bisnis harus mengutamakan mutu bukan *profit* saja, karena *profit* atau keuntungan itu adalah dampak dari proses bisnis yang bermutu. Oleh sebab itu, diperlukannya prosedur mutu agar bekerja dari wirausaha dan karyawan efisien dan efektif.

a. Efisien

Membangun sebuah usaha dengan modal yang besar tapi ternyata hasilnya tidak sebanding dengan modal yang telah dikeluarkan, maka hal tersebut belum bisa dikatakan efisien. Efisien adalah sebuah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan diwujudkan dari perencanaan dan pengelolaan yang optimal dengan mengutamakan alat yang tepat, biaya yang rendah/ sesuai rencana, dan waktu yang digunakan lebih cepat.

Bila dirinci lebih jelas lagi, efisien itu berorientasi pada aspek berikut ini:

1. Pencapaian target yang dikeluarkan masih di bawah rencana. Berarti ada selisih antara target biaya dengan realisasibiaya, ini yang disebut efisiensi
2. Proses yang dipilih lebih focus pada penggunaan alat, cara dan taktik yang diperhitungkan dengan baik dan matang agar diperoleh hasil yang maksimal.

3. Pencapaian target waktu lebih cepat dari target yang direncanakan untuk menghasilkan target penjualan sesuai dengan yang diinginkan, baik dari aspek biaya atau aspek waktu.

Contoh: anda ingin meluncurkan produk baru dengan kualitas tertentu dan menginginkan adanya efisien waktu, maka proses peluncuran produk dilakukan lebih cepat (realisasi waktu kerja lebih cepat dari target waktu yang telah ditentukan). Namun, ada kemungkinan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar atau kualitas produk menjadi tidak diutamakan. Itulah sebuah konsekuensi dari pemikiran yang berorientasi pada efisiensi.

b. Efektifitas

Pemikiran yang efektif itu lebih berorientasi pada penggabungan dari aspek di bawah ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas yang baik (*quality*)
2. Waktu yang tepat (*time*)
3. Biaya yang optimal (*cost*)
4. System yang benar
5. Metode kerja sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan
SOP (*Standar Operating Procedure*)
6. Alat yang digunakan benar dan tepat.
7. Sedangkan prinsip kerja yang mengutamakan empat hal utama pencapaian kerja, yaitu sebagai berikut :
 - a. Ketepatan (*accuracy*)

Tepat waktu, sasaran, kualitas, dan biaya yang direncanakan atau dianggarkan.

b. Kecepatan (*speed*)

Cepat dalam proses pengerjaannya dan waktu yang digunakan dalam menyelesaikannya.

c. Hemat (*efeciency*)

Hemat dalam biaya. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi untuk menciptakan cara agar biaya yang dikeluarkan seefisien mungkin tanpa mengorbankan kualitas dan target waktu yang telah ditetapkan. Faktor teknologi sangat berperan penting dalam faktor hemat biaya.

d. Keselamatan (*safety*)

Bekerja, menghadapi atau menyelesaikan masalah tanpa menciptakan masalah baru (menjaga keselamatan).

Wirausaha yang sukses selalu punya semangat dan motivasi yang tinggi sebagai sumber energi untuk menggerakkan roda – roda usaha. Dengan ditunjang oleh kreatifitas dan inovasi, seorang wirausaha apat bekerja dengan efisien dan efektif sehingga dapat menciptakan keuntungan dalam bisnisnya.

Ada faktor lain yang sangat diperlukan dalam mewujudkan target dari seorang wirausaha agar mencapai kesuksesan, yaitu komitmen dalam berwirausaha yang tinggi dan fokus dalam bekerja dengan baik. Itulah faktor kesuksesan bila anda memutuskan untuk menjadi wirausaha.

2. 5 Pengaruh Koperasi Siswa Terhadap Motivasi Berwirausaha

Pendidikan koperasi sekolah menyangkut tiga aspek penting yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas belum mampu mencapai tiga aspek yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu wadah yang diharap mampu mencapai tujuan tersebut yaitu koperasi sekolah. Koperasi sekolah merupakan suatu organisasi ekonomi yang berwatak sosial yang beranggotakan orang – orang atau badan hukum yang secara bersama - sama bergotong royong dengan mengutamakan asas kekeluargaan sebagai usaha bersama untuk mencapai kesejahteraan. Adapun koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang melibatkan siswa dan dikorordinatori oleh guru dan Kepala Sekolah. Koperasi sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa/ siswi yang menjadi anggota koperasi karena dalam kopersai mereka diajarkan untuk:

1. Dididik, ditanamkan dan untuk memelihara kesadaran hidup bergotong royong dan rasa setia kawan diantara siswa.
2. Memupuk rasa cinta di sekolah.
3. Memelihara, mengembangkan, dan mempertinggi mutu pengetahuan serta keterampilan berusaha dalam bentuk koperasi.
4. Menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab serta disiplin dalam hidup bergotong royong di tengah- tengah masyarakat.

5. Memelihara hubungan baik dan saling pengertian diantara siswa sebagai anggota koperasi.
6. Menanamkan dan menumbuhkan rasa harga diri, jiwa demokrasi, keberanian berpendapat, dan kesamaan derajat.
7. Sebagai sarana untuk belajar dan berkarya, serta sarana untuk mendapatkan alat- alat kebutuhan sekolah.

Dengan belajar berkoperasi, siswa akan berlatih menjadi wirausahawan yang baik. Apabila setelah selesai lulus dari sekolah siswa dapat mandiri dengan membuka usaha sendiri, dikelola sendiri dan membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Inilah yang menjadi alasan mengapa semua sekolah harus memiliki program sekolah seperti koperasi sekolah ini, karena koperasi sekolah sangat berpengaruh bagi masa depan dan kehidupan siswa setelah lulus dari bangku sekolah untuk menjadi wirausahawan yang tangguh, mandiri dan sukses.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melaksanakan penelitian pada fenomena yang terjadi di masyarakat dapat memanfaatkan sebagaimana metode yang disesuaikan dengan sifat dan masalah yang diteliti. Peran penting dari metode penelitian yakni menentukan arah tujuan penelitian yang dikaitkan dengan topik bahasan yang diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara mendalam mengenai fenomena serta memperoleh deskripsi yang utuh dengan memaparkan hasil penelitian tentang pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain - lain secara *holistik*. Dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini karena peneliti berkeinginan untuk memahami makna subjek penelitian secara mendalam.

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga akan mengungkapkan fakta-fakta serta tidak menggunakan dan melakukan pengujian *hipotesa*. Penelitian deskriptif mampu menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai subyek yang diteliti.

3. 2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (*the key instrument*), sehingga manusia sebagai instrument peneliti menjadi suatu keharusan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan aktif, sebagaimana diungkapkan oleh Nasution:

“dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrument yang utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu- satunya yang dapat mencapainya”.

Kehadiran peneliti dalam penelitian sebagai instrument didiskripsikan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan observasi dilokasi penelitian yaitu koperasi sekolah SMK Negeri 1 Gunungsari.
2. Mengumpulkan data-data primer dan sekunder terkait dengan pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.
3. Menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul terkait dengan pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

4. Melaporkan hasil penelitian terkait dengan pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

3. 3 Latar Penelitian

Untuk memperoleh data yang diinginkan melalui penelitian, maka peneliti harus hadir di tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsari.

Pertimbangan peneliti memilih SMK Negeri 1 Gunungsari :

1. Sekolah yang mengedepankan praktek kerja siswa
2. Kegiatan selalu diawasi oleh guru dan Pembina secara intensif
3. Mampu bersaing di dunia kerja dengan lulusan sekolah yang lain

3. 4 Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misal buku, jurnal, artikel dan lain – lain. Dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informan yang ada, teman terdekat atau pihak lain.

Sementara sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.

Sumber data utama dalam kualitatif adalah data primer berupa kata - kata dan tindakan perilaku, sebaliknya data skunder. Di sini penulis mengkaji dua

jenis data, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya. Data diperoleh dari observasi secara langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Sumber data diambil melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan informan yang terkait dengan partisipasi siswa di koperasi sekolah, faktor pendukung dan penghambat serta hasil dan evaluasi setelah dilaksanakannya penelitian pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan digunakan berbentuk data dokumentasi /*record*, arsip-arsip tertulis dan catatan – catatan resmi yang berhubungan dengan koperasi sekolah.

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Chatherin Marshall, Gretchen B. Rosman menyatakan bahwa:

“the fundamental methods relied on by qualitative researchs for gathering information are, participation in the setting direct observation, in-dent interviewing and document riview”. Berdasarkan pernyataan dari Marshall, untuk mendapatkan data yang diperlukan secara *valid* dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu subjek secara sistematis dari fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu observasi yang menempatkan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap kejadian yang menjadi topik penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi merupakan metode utama dalam penelitian sosial terutama penelitian kualitatif. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya di dunia keilmuan tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Perihal yang menjadi objek dari kegiatan observasi ini yaitu:

- a. Lokasi penelitian yaitu SMK Negeri 1 Gunungsari.
- b. Subjek penelitian yaitu koperasi sekolah SMK Negeri 1 Gunungsari.
diantaranya: koperasi sekolah, Pembina koperasi, segenap siswa.
- c. Objek penelitian yaitu hal – hal yang mencakup dalam pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

2. Wawancara

Esterberg menyatakan “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur, dimana peneliti sudah

mempersiapkan pertanyaan- pertanyaan secara sistematis dengan jawaban yang lebih bebas. Adapun informan dalam teknik wawancara ini sebagai berikut :

1. Dewan Pembina Koperasi Sekolah
2. Siswa yang ikut berpartisipasi di koperasi
3. Dokumentasi

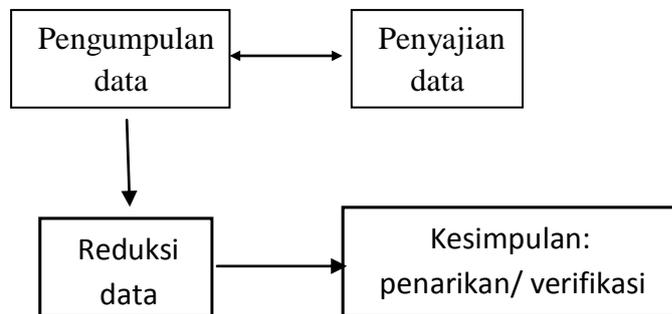
Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data - data sebagai berikut:

- a. Dokumen tertulis profil SMK Negeri1 Gunungsari, guna memperoleh informasi yang spesifik tentang latar penelitian.
- b. Foto yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri1 Gunungsari.

3. 6 Teknik Analisis Data

Analisi data dilaksanakan sebelum terjun ke lapangan, selama proses di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pelaksanaan analisis data mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dari suatu uraian dasar. Dari data - data tersebut yang sudah terkumpul, kemudian peneliti berusaha untuk menganalisis agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

Gambar 3.1



Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles B. dan Huberman Michael A, yang digambarkan dengan gambar di atas.

Adapun penjelasan gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama yaitu pengumpulan data - data dari narasumber terkait dengan pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

2. Reduksi Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul kemudian dianalisis menggunakan reduksi data yang mana dengan tahapan merangkum, memilih, dan memfokuskan perihal pokok untuk dicari pola yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

3. Pemaparan Data

Mendeskripsikan kembali data yang telah direduksi dalam bentuk teks

naratif tentang persepsi dan pemahaman berkenaan dengan pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

4. Kesimpulan

Setelah memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data – data itu disampaikan pada paparan data, yang mana kemudian disimpulkan berkaitan dengan pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

3. 7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data difungsikan untuk mendukung signikasi temuan, data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah, dan mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Untuk menentukan keabsahan data temuan dalam penelitian, dilaksanakanlah metode ini:

1. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan dilaksanakan oleh peneliti dengan lebih banyak membaca *literature* yang berkaitan dengan motivasi berwirausaha, membaca kembali hasil penelitian terdahulu, mencernai dokumentasi – dokumentasi temuan di latar penelitian tentang pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri 1 Gunungsari.

2. Diskusi teman sejawat

Memaparkan hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian kepada dosen – dosen pembimbing serta rekan – rekan mahasiswa agar mendapat masukan dan memperoleh hasil diskusi analitik dengan pihak selain peneliti pada penelitian pengaruh partisipasi siswa di koperasi sekolah terhadap motivasi berwirausaha di SMK Negeri1 Gunungsari.



